

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP
DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Liana Faradita Azis
1810201172**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP
DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Gelar Mencapai Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Liana Faradita Azis
1810201172

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP
DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
LIANA FARADITA AZIS
1810201172**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal

: Ns. Sriyati, S.Kep, M.Kep
: 08 Agustus 2022



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA¹

Liana Faradita Azis², Sriyati³

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63 Nogatirto Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Lianafaradita1@gmail.com, Sriyati@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik adalah kerusakan ginjal yang terjadi pada nefron sehingga dibutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa. Pasien yang menjalani hemodialisa dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi konsep diri dan pasien yang menjalani hemodialisa memerlukan dukungan dari keluarga karena keluarga dapat dijadikan sumber dukungan atau *support sistem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan didapatkan sebanyak 86 responden di Unit Hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pengukuran dukungan keluarga dan konsep diri menggunakan Kuesioner yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner konsep diri. Analisis statistik menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Responden dalam penelitian ini (72,1%) memiliki dukungan keluarga baik, (68,6%) memiliki konsep diri yang tinggi. Hasil uji korelasi *Kendall Tau* menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa dengan nilai $p=0,007$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ini responden dapat meningkatkan rasa percaya diri, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat untuk tetap menjalani terapi pengobatan sesuai dengan anjuran petugas kesehatan.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Konsep diri, Gagal ginjal kronik, Hemodialisa.

Daftar Pustaka : 132 Refensi (2011-2021)

Halaman : 99 Halaman, 2 gambar, 10 tabel, 11 lampiran

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND
SELF-CONCEPT IN CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS IN
THE HEMODIALYSIS UNIT OF PKU MUHAMMADIYAH
HOSPITAL OF YOGYAKARTA¹**

Liana Faradita Azis², Sriyati³

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63 Nogotirto Gamping Sleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia

Lianafaradital@gmail.com, Sriyati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Chronic renal failure is kidney damage that occurs in the nephrons so that renal replacement therapy is needed, namely hemodialysis. Patients undergoing hemodialysis in their daily lives will experience psychosocial changes that can affect their self-concept and patients undergoing hemodialysis need support from their families because the family can be used as a source of support or a support system. The study aims to determine the correlation between family support and self-concept in patients with chronic kidney failure in the hemodialysis unit at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. This study employed descriptive correlation method with cross sectional approach. The sampling technique used Accidental Sampling and obtained as many as 86 respondents in the Hemodialysis Unit of PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. The measurement of family support and self-concept used questionnaires, namely family support questionnaires and self-concept questionnaires. The statistical analysis used the Kendall Tau correlation test. The result showed that 72.1% of the respondents had good family support, and 68.6% of the respondents had high self-concept. The Kendall Tau correlation test showed that there was a correlation between family support and self-concept in patients with chronic renal failure in the hemodialysis unit with $p\text{-value} = 0.007$ ($p < 0.05$). There is a significant correlation between family support and self-concept in patients with chronic renal failure in the hemodialysis unit at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta. Based on the results of this study, respondents are suggested to increase their self-confidence, not easily discouraged and are always eager to continue to undergo treatment therapy in accordance with the recommendations of health workers.

Keywords : Family Support, Self-concept, Chronic Renal Failure, Hemodialysis.

References : 132 References (2011-2021)

Page Number : 99 Page, 2 Picture, 8 Tables, 11 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronik (GGK) adalah penyakit serius yang semakin hari semakin bertambah jumlah penderitanya. Gagal ginjal kronis ini merupakan satu dari beberapa penyakit yang tidak menular, dimana proses perjalanan penyakit ginjal kronik ini membutuhkan waktu lama sehingga penurunan fungsi dan kerja ginjal tidak dapat kembali ke kondisi seperti semula. Penurunan kemampuan ginjal mengakibatkan terganggunya keseimbangan di dalam tubuh, sehingga terjadi penumpukan sisa metabolisme (Siregar, 2020).

Pada akhir tahun 2010 di dunia sekitar 2.622.000 orang menjalani pengobatan GGK, sebanyak 2.029.000 orang (77%) diantaranya menjalani pengobatan *dialysis* dan 593.000 orang (23%) menjalani transplantasi (WHO). Gagal ginjal kronik (GGK) ini menjadi suatu epidemik global dengan perkiraan prevalensi 14% di amerika serikat dan 5-15% di seluruh dunia (Nicola dan Zoccali, 2016).

Kasus infeksi di Indonesia yang tinggi menjadi penyebab gagal ginjal terbanyak di Indonesia (20%). Penderita Gagal ginjal berada pada kisaran usia 50 tahun dan usia produktif. Para penderita gagal ginjal kronik di Indonesia hasil data *Indonesia renal registry* (IRR) jumlah pasien yang baru menjalani hemodialisa pada tahun 2018 terdapat 66.433 pasien, sedangkan untuk pasien aktif hemodialisa tahun 2018 ada 132.142 pasien). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018) di daerah istimewa yogyakarta terdapat peningkatan jumlah prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 0.43%.

Hasil diagnosa dokter di Indonesia pasien gagal ginjal kronik terjadi peningkatan prevalensi tertinggi pada kelompok usia ≥ 65 tahun yaitu sebesar 0,8% dan kebanyakan terjadi pada laki-laki dengan persentasi nilai sebesar (0,4%) dan untuk perempuan sebesar (0,3%).

Umumnya penderita gagal ginjal tidak menyadari dirinya menderita penyakit gagal ginjal kronik, dikarenakan penyakit ini berlangsung bertahap dan bertahun-tahun. Penderita akan mengetahui bila telah masuk tahap terminal (Hawa, 2011). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 6 Januari 2021 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data pasien yang menjalani hemodialisa rutin dari September-Desember 2021 sebanyak 165 pasien. Semakin meningkatnya jumlah pasien gagal ginjal kronik maka semakin banyak jumlah pasien yang harus menjalani hemodialisa.

Hemodialisa (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang dilakukan 2-3 kali seminggu dengan lama waktu 4-5 jam, yang bertujuan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme protein dan mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. Pasien yang menjalani Hemodialisa dalam kehidupan sehari-hari akan mengalami perubahan psikososial yang dapat mempengaruhi konsep diri (Nurchayati & Karim, 2016). kehidupan pasien GJK mengalami perubahan Bio-psiko-Spiritual yang dimana merupakan dampak melakukan HD, seperti menjaga pola makan, pola minum dan pola istirahat (perubahan biologis), pasien mengalami kecemasan, ancaman akan kematian, merasa tidak berguna, tidak berharga sampai

mengalami konsep diri rendah (perubahan psikologis) dan merasa tidak mampu melakukan kegiatan keagamaan (Hidayah R. E., 2018).

Konsep diri sangat berperan penting untuk menentukan perilaku individu sebagai cermin untuk melihat dirinya, konsep diri baik memudahkan seseorang untuk mengantisipasi reaksi dari orang lain. Menurut Hurlock dalam (Hawa, 2011) individu yang menerima karakteristik pribadinya, maka dia akan menyukai dirinya pasien yang dilakukan hemodialisa memerlukan dukungan dari keluarga karena keluarga dapat dijadikan sumber dukungan atau support sistem terutama dukungan emosional dan merasa orang lain juga akan menyukai kualitas dirinya. Pasien merasa keluarga merupakan tempat terbaik untuk mecurahkan dan merasakan kasih sayang, perhatian dan kebersamaan, dengan perhatian dan kebersamaan tersebut pasien merasakan ketenangan batin sehingga dapat lebih mudah menyesuaikan dengan kondisinya (Cumayunaro, 2018).

Dukungan keluarga merupakan dukungan verbal dan non verbal, bisa berupa saran, bantuan langsung atau sikap yang diberikan oleh orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan subjek didalam lingkungan sosialnya. Dukungan ini bisa juga berupa kehadiran yang memberi respon emosional dan mempengaruhi tingkah laku penerima dukungan tersebut (Ali dalam Zurmelli dkk, 2015). Ada 5 (lima) dimensi dukungan keluarga yang diberikan oleh anggota keluarga (House dalam Sukriswati, 2016) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan

instrumental, dan dukungan jaringan sosial yang kesemuanya menjadi satu bentuk dukungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelasi* yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* tiap subyek diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien di unit hemodialisa rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 165 pasien.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Accidental sampling* Menurut (Sugiyono, 2012) *Accidental sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Sebanyak 86 orang sampel dengan mempertimbangkan beberapa kendala seperti pasien sakit (Covid-19), tidak hadir dan menolak mengisi kuesioner ketika pengambilan data maka akan dinyatakan gugur dengan sendirinya sehingga dalam penelitian ini didapat total 86 orang yang hadir dan mengisi kuesioner.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Rosyidah (2017). Kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang menggambarkan 4 aspek yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan

emosional dengan masing-masing aspek terdiri dari 5 pertanyaan dan Kuesioner Konsep diri yang di adopsi dari (Subarkah, 2015). Terdiri dari 20 item pertanyaan dikelompokkan menjadi 4 aspek yang meliputi citra diri, ideal diri, harga diri dan peran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *non parametric*, dengan menggunakan uji statistik *korelasi Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	50	58.1
Perempuan	36	41.9
Total	86	100.0

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden memiliki Jenis Kelamin Laki-Laki yakni sebanyak 50 responden (58,1%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	9	10.5
30-40 tahun	29	33.7
40-50 tahun	32	37.2
50-60 tahun	15	17.4
> 60 tahun	1	1.2
Total	86	100.0

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada rentang usia 40-50 tahun yakni

sebanyak 32 responden (37,2%) dan rentang usia >60 tahun yakni sebanyak 1 responden (1,2%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Lajang	9	10.5
Menikah	74	86.0
Cerai	3	3.5
Total	86	100.0

Dalam penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan status pernikahan sebagian besar responden berada pada kategori Menikah yaitu sebanyak 74 responden (86,0%).

2. Uji Univariat dan Bivariat

Tabel 4 Hasil uji Univariat dukungan keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	2.3
Cukup	22	25.6
Baik	62	72.1
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji univariat dukungan keluarga, dapat diketahui bahwa sebanyak 62 responden (72,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik.

Tabel 5 Hasil Uji Univariat konsep diri

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	2.3
Sedang	25	29.1
Tinggi	59	68.6
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 5 hasil uji univariat konsep diri, dapat diketahui bahwa sebanyak 59 responden (68,6%) memiliki konsep diri yang tinggi.

Uji bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Kendall's Tau tentang Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Bivariat

Dukungan Keluarga	Konsep Diri						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	2	2.3	0	0.0	0	0.0	2	2.3
Cukup	0	0.0	10	11.6	12	14.0	22	25.6
Baik	0	0.0	15	17.4	47	54.7	62	72.1
Total	2	2.3	25	29.1	59	68.6	86	100.0
Nilai Korelasi	0.289							
Sig.	0.007							

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 47 responden (54,7%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan konsep diri yang tinggi. Dari hasil tersebut di atas juga diketahui bahwa nilai korelasi menunjukkan hasil 0,289 yang berarti bahwa nilai keeratan kedua variabel cukup dan nilai sig. 0,007 (< 0,05) yang berarti bahwa “Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri”.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal kronik yang Menjalani HD

Hasil penelitian Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 62 orang (72,1%) berarti keluarga mampu memberikan dukungan yang diperlukan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga

dapat membantu konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang realistic terhadap diri, menerima dan menyukai bagian dari diri serta meningkatkan rasa aman sehingga meningkatkan harga diri pasien. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu informasional berupa informasi yang membantu meningkatkan sugesti pada individu, dukungan penilaian berupa bimbingan pada penderita, dukungan instrumental dimana memberikan perhatian pertolongan pada penderita dan dukungan emosional dimana dengan memberikan saran, nasehat petunjuk atau ide-ide yang di butuhkan penderita (Harnilawati, 2013).

Dukungan keluarga baik maka dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam proses penguatan mental dan emosional pada pasien Gagal ginjal kronik. Responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik dapat diartikan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya yang sakit (Kurniarifin, 2017).

Dukungan keluarga terhadap pasien yang menjalani hemodialisa dapat memberikan manfaat dalam manajemen dan penyesuaian terhadap penyakitnya. Menurut (Frazao, Bezerra, Paiva, & Lira, 2014) pasien yang menjalani hemodialisa menyarankan bahwa dukungan keluarga dan staf hemodialisa sangat penting untuk memfasilitasi coping dalam hidup pasien yang menjalani hemodialisa

Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal kronik yang Menjalani HD

Hasil penelitian tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki konsep diri tinggi yaitu sebanyak 59 orang (68,6%), menurut pengamatan peneliti responden yang memiliki konsep diri tinggi dalam penelitian ini disebabkan karena responden telah berada ditahap penerimaan terhadap kondisi sakitnya. Meskipun demikian, akibat dari rentannya responden terhadap keluhan-keluhan fisik dan komplikasi mengakibatkan responden tidak memiliki konsep diri yang baik.

Menurut Priyono (2012) dalam (Rosliana & Huriah, 2019) konsep diri sebagai salah satu mode penilaian adaptasi tersebut merupakan keyakinan dan perasaan tentang diri sendiri dan bagaimana seseorang dengan gangguan dan keterbatasan fisik dapat mengenal pola-pola interaksi sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Arini (2006) dalam (Nugroho, 2018) konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap diri sendiri. Serta dalam penelitian yang dilakukan (Zulfitri 2011) terdapat responden konsep diri tinggi pasien yang mengalami penyakit kronis.

Pasien gagal ginjal kronik yang memiliki konsep diri positif (tinggi) cenderung percaya bahwa terapi hemodialisa yang mereka jalani bukan berarti ketidak beruntungan dan individu yang mempunyai konsep diri tinggi yakin akan kemampuannya mengatasi masalah dan merasa dirinya setara dengan orang lain Rahmat (2007) dalam (Nadya & Supradewi, 2018).

Pasien yang menjalani terapi hemodialisa membutuhkan konsep diri positif agar pasien lebih mampu menerima keadaan dirinya, memberikan

penghargaan yang layak bagi dirinya, tidak mudah putus asa dan menyalahkan diri, terbuka dengan orang lain baik keluarga dan lingkungan sosial, tetap optimis dan berjuang menjalani terapi hemodialisa sehingga pasien akan jauh dari rasa cemas dan depresi yang dapat menghambat terapi hemodialisa (Wiartha, 2021).

Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil analisa dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji stastistic *kendall tau* di dapatkan tingkat signifikan $p\ value = 0,007$ apabila p hitung lebih kecil atau sama dengan taraf signifikan ($p \leq 0,05$) maka terdapat hubungan bermakna antara dua variabel yang di uji. Dengan demikian hipotesis awal pada penelitian ini diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri.

Pasien dengan gagal ginjal kronik akan menjalani hemodialisa yang akan mengakibatkan pasien mengalami gangguan citra tubuh (konsep diri) karena adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien. Dalam hal ini pasien mendapat dukungan sosial dari keluarga sehingga responden mampu mengatasi tekanan yang dialami, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan lebih memandang kehidupan dengan optimis. perlu banyak pihak untuk meningkatkan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa, dengan meningkatkan wawasan dan peran aktif dalam memberikan dukungan keluarga. Individu dengan gagal ginjal kronik dan

hemodialisa jangka panjang akan memberikan banyak masalah dan perubahan dalam hidup mereka. Hal itu akan mempengaruhi konsep diri, selain itu dukungan keluarga juga membantu individu dalam mencapai konsep diri adaptif (tinggi). Dukungan keluarga erat kaitannya dengan konsep diri seseorang, hal ini dikarenakan konsep diri merupakan keadaan dirinya terbuka dengan orang lain baik keluarga maupun lingkungan sosialnya tetap optimis dan berjuang menjalani kehidupannya walaupun dengan kondisi tubuh yang melemah (Isroin, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat keeratan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan hubungan cukup dan hasil uji *kendall tau* diperoleh nilai $p(0,007) < 0,05$

Saran

1. Bagi responden

Meningkatkan rasa percaya diri, tidak mudah putus asa dan selalu bersemangat untuk tetap menjalani terapi pengobatan sesuai dengan anjuran dokter serta untuk keluarga responden agar selalu memberikan dukungan baik dukungan berupa material dan lain-lain.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk upaya peningkatan konsep diri pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi petugas kesehatan di rumah sakit

Bagi petugas kesehatan di rumah sakit diharapkan dapat:

- a. Memperhatikan keluhan-keluhan yang disampaikan oleh pasien dan upaya mengatasinya.
- b. Mengkaji psikis pasien dan meningkatkan peran serta keluarga sebagai support sistem utama dalam meningkatkan konsep diri pasien.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini sample yang di gunakan adalah pasien rutin yang telah melakukan cuci darah di unit hemodialisa, sehingga mungkin apabila pasien sudah beradaptasi (menerima) terhadap kondisi dan lingkungannya. Maka disarankan peneliti selanjutnya untuk mengambil sample dari pasien rawat inap yang belum lama divonis gagal ginjal kronik untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga serta konsep diri pasien yang menjalani hemodialisa.



UNESA
Universitas Airlangga

DAFTAR PUSTAKA

- Cumayunaro, A. (2018). Dukungan keluarga dan mekanisme coping pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal.umbs.ac.id menara ilmu*.
- Fraza, C. M., Bezerra, C. M., Paiva, M. D., & Lira, A. L. (2014). Changes in the self concept mode of women undergoing hemodialysis : a descriptive study. *Brazilian journal of nursing*.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Sulawesi selatan: Pustaka As Salam.
- Hawa, S. L. (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisa di instalasi hemodialisa RSUD PROF.Dr.margono soekarjo purwokerto. *Skripsi*.
- Hidayah, R. E. (2018). Hubungan palliative care dengan konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik di poli hemodialisa rumah sakit perkebunan jember klinik. *Skripsi*.
- Isroin, L. (2017). Adaptasi psikologis pasien yang menjalani hemodialisa. *Jurnal EDUNursing*.
- Kurniarifin, R. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat penerimaan diri pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa rsud dr.sayidman magetan. *Skripsi*.
- Lestari, A. (2019). Hubungan anemia dan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di rs pku muhammadiyah yogyakarta . *Skripsi*.
- Nadya, S., & Supradewi, R. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan kebermaknaan hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.
- Nugroho, P. A. (2018). Hubungan perilaku dengan konsep diri pasien chronic kidney diseases yang menjalani hemodialisa diruang hemodialisa di RSUD DR.Moewardi. *Jurnal keperawatan global*.
- Nurchayati, S., & Karim, D. (2016). Implementasi self care model dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik. *Jurnal keperawatan sriwijaya*.
- Roslina, N., & Huriyah, T. (2019). Adaptasi pasien penyakit ginjal kronik pada efektor konsep diri . *Jurnal EDUNursing*.
- Siregar, C. T. (2020). *Buku ajar manajemen komplikasi pasien hemodialisa*. Yogyakarta: CV budi utama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Wiartha, P. K. (2021). Studi literatur konsep diri pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa.